

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Ekonomi terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik

¹Nita Ayu Toraya, ²Miranti Kania Dewi, ³Yuli Susanti

^{1,2,3}*Pedidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116
Email: nitatoraya@ymail.com*

Abstract: Antibiotics are drugs that used to treat bacterial infections, where their used should be rational to prevent resistance of bacteria to antibiotics. There are several factors that influence the use of antibiotics. The purpose of this study was to know the correlation between education and economic status to level of knowledge about use of antibiotic in Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung. This research is analytic study with cross sectional method and questionnaires as a measuring tool. The sample of this study were 100 person by using simple random sampling technique. The data was analyzed with Chi Square test. The result of this study showed that most of the community had a secondary level of education (high school/equivalent), adequate economic status, and have a good level of knowledge. There are no correlation between education and economic status with level of knowledge about use of antibiotic in Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung in this study. The result in this study there are other factors that influence a level of knowledge beside education and economic status.

Key words: Antibiotic, economic status, education, level of knowledge.

Abstrak: Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, antibiotik harus digunakan secara rasional untuk mencegah resistensi bakteri terhadap antibiotik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan antibiotik secara rasional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan dalam penggunaan antibiotik di Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung. Penelitian ini berupa penelitian analitik dengan metode *cross sectional* dan kuesioner sebagai alat ukur. Jumlah sampel penelitian ini adalah 100 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/ sederajat), status ekonomi cukup, dan tingkat pengetahuan baik. Serta tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan tingkat pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik di Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung. Hasil pada penelitian disebabkan karena terdapatnya kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang selain tingkat pendidikan dan status ekonomi.

Kata kunci: Antibiotik, status ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan.

A. Pendahuluan

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri, dengan cara membunuh mikroorganisme, menghentikan reproduksi bakteri, dan juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut.¹ Antibiotik pertama kali ditemukan oleh Paul Ehrlich pada tahun 1910, yang sampai saat ini menjadi obat andalan dalam penanganan kasus-kasus penyakit infeksi.²

Antibiotik harusnya digunakan dengan tepat (rasional) agar memberikan manfaat yang tidak diragukan lagi. Penggunaan obat secara rasional (POR) memiliki empat aspek yaitu pengobatan yang tepat, dosis yang tepat, lama penggunaan yang tepat, dan biaya yang tepat. Ketika antibiotik digunakan dengan tidak tepat (irrasional) maka dapat menimbulkan kerugian berupa penurunan efektifitas obat tersebut sehingga kemampuan membunuh kuman berkurang atau resisten.³

Resistensi antibiotik telah menjadi permasalahan di seluruh dunia. Menurut data WHO, Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara diduniayang memiliki kejadian resistensi terhadap antibiotik yang tinggi.⁴ Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang penggunaan antibiotik yang tepat, sehingga 92% masyarakat indonesia menggunakan antibiotik secara tidak tepat.² Penelitian Hadi tahun 2008 menunjukkan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik seperti flu, batuk, maupun diare.⁵

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik adalah salah satu faktor penyebab terjadinya resistensi antibiotik. Penelitian yang dilakukan oleh Lim dkk tahun 2012 di Putrajaya, Malaysia menunjukkan bahwa 83% masyarakat belum mengetahui kegunaan antibiotik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widayanti tahun 2012 di Yogyakarta menyatakan 70% responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tepat mengenai kegunaan antibiotik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dan Arief di Medan menyatakan sebanyak 77-79,5% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan antibiotik.^{5,6}

Menurut Notoatmojo pengetahuan diartikan sebagai hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, fasilitas, usia, dan pengalaman.⁷

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik di Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung.

B. Metode

Penelitian ini bersifat analitik dengan metode *cross sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh warga di Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu warga yang berusia 18-50 tahun dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Data penelitian diambil dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner terdiri dari 11 pertanyaan tentang penggunaan antibiotik. Sampel yang diambil sebanyak 100 orang dengan cara *simple random sampling*.

Data yang telah diperoleh diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini dilakukan di Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung, dari bulan Desember 2014 sampai Juni 2015.

C. Hasil Penelitian

Dari 100 sampel yang diteliti menunjukkan bahwa 57 orang (57%) berada pada tingkat pendidikan dengan kategori menengah (SMA/Sederajat), 55 orang (55%) dengan status ekonomi dalam kategori cukup, dan 57 orang (57%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam penggunaan antibiotik (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1	Tingkat Pengetahuan		
	Kurang	37	37,0
	Sedang	57	57,0
	Baik	6	6,0
2	Status Ekonomi		
	Rendah	45	45,0
	Cukup	55	55,0
3	Tingkat Pengetahuan		
	Kurang	14	14,0
	Cukup	29	29,0
	Baik	57	57,0

Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik ditentukan dengan uji *Chi Square* (Tabel 2). Didapatkan *p value* 0,284 ($p>0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik

		Tingkat Pengetahuan						Total	P value
		Baik		Sedang		Kurang			
		n	%	n	%	n	%		
Tingkat Pendidikan	Rendah	19	19,0	12	12,0	6	6,0	37	0,284
	Menengah	32	32,0	17	17,0	8	8,0	57	
	Tinggi	6	6,0	0	0,0	0	0,0	6	
	Total	57	57,0	29	29,0	14	14,0	100	

Hubungan status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik ditentukan dengan uji *Chi Square* (Tabel 3). Didapatkan *p value* 0,859 ($p>0,05$) sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan.

Tabel 3. Hubungan Status Ekonomi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotik

		Tingkat Pengetahuan						Total	P value
		Baik		Sedang		Kurang			
		n	%	n	%	n	%		
Status Ekonomi	Rendah	26	26,0	12	12,0	7	7,0	45	0,859
	Cukup	31	31,0	17	17,0	7	7,0	55	
Total		57	57,0	29	29,0	14	14,0	100	

D. Pembahasan

Distribusi tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/ sederajat), yaitu sebanyak 57 orang (57%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil sensus penduduk Jawa Barat pada tahun 2010 dimana persentase tingkat pendidikan penduduk dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah masih dominan dibandingkan dengan persentase tingkat pendidikan tinggi.²¹ Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan, terutama di daerah pedesaan dimana masyarakatnya sebagian besar masih tidak terlalu mementingkan tingkat pendidikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor budaya maupun geografis. Faktor budaya ini salah satunya berupa tanggapan bahwa pendidikan cukup sampai SMP/SMA karena yang terpenting bagi masyarakat pada umumnya adalah mendapat pekerjaan meski orang tua rata-rata mampu untuk memberi pendidikan yang lebih tinggi kepada anaknya. Sedangkan yang termasuk faktor geografis adalah lokasi yang secara demografi dekat dengan pabrik sehingga masyarakatnya lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Distribusi status ekonomi pada responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 55 responden (55%) memiliki status ekonomi yang cukup, dan 45 responden (45%) memiliki status ekonomi yang kurang. Hasil ini dipengaruhi oleh mata pencaharian yang dimiliki oleh warga Desa Sekarwangi, dimana sebagian besar warga memiliki pekerjaan sebagai wirausaha dengan pendapatan diatas upah minimum Kabupaten Bandung tahun 2015, dan sebagian besar warga lainnya memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik yang pendapatannya sesuai dengan upah minimum Kabupaten Bandung tahun 2015.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan antibiotik di Desa Sekarwangi Kabupaten Bandung sebagian besar termasuk baik, yaitu sebanyak 57 orang (57%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga Desa Sekarwangi sudah mengetahui bagaimana penggunaan antibiotik yang tepat. Hal ini mungkin dikarenakan di Desa Sekarwangi sudah sering diadakan penyuluhan kesehatan, dan adanya edukasi tentang antibiotik yang jelas dan adekuat oleh praktisi kesehatan (dokter, bidan, apoteker) pada saat pasien berobat.

Tingkat pengetahuan umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan status ekonomi seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas, dan seseorang yang memiliki status ekonomi yang cukup juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang akan menunjang

seseorang untuk mendapatkan informasi sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pulungan tahun 2011 dan Arief tahun 2014 di Medan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Hal ini dikarenakan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang selain tingkat pendidikan yaitu pengalaman, usia, fasilitas, dan sosial budaya.^{8,9}

Pengalaman seseorang tergantung dari usianya dimana semakin tua usia seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak, kemungkinan hal tersebut turut berpengaruh pada hasil penelitian ini dimana sebagian besar responden memiliki usia diatas 30 tahun sehingga pengalamannya pun semakin banyak dan tingkat pengetahuannya pun semakin baik.

Hasil analisis uji statistik hubungan antara status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan di Desa Sekarwangi dengan menggunakan analisis *Chi Square* juga menunjukkan tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan antibiotik. Hasil ini dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti sumber informasi yang didapat, kemungkinan sebagian besar warga Desa Sekarwangi sudah mendapatkan edukasi dari praktisi kesehatan setempat, dan baik yang status ekonomi cukup dan kurang sudah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan dengan kata lain penyuluhan atau pemberian informasi kepada masyarakat sudah merata. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati pada tahun 2013 di Medan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan simpulan Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sekarwangi sebagian besar berada pada kategori menengah (SMA/ sederajat), Status ekonomi masyarakat sebagian besar dalam kategori cukup, dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik berada pada kategori baik. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil semua variabel memiliki nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi terhadap tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik di Desa Sekarwangi kabupaten Bandung.

F. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi membantu terlaksananya penelitian ini, yaitu kepada pimpinan Universitas Islam Bandung beserta jajarannya dan kepada pimpinan Fakultas Kedokteran beserta jajarannya. Kepada kedua pembimbing penulis atas bimbingan, arahan, doa dan waktunya untuk penyusunan artikel ini dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna BMF. Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat-NTT. *Calyptra*. 2013;2(2):2-17
- Utami ER. Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. *Saintis*. 2012;1(1):124-38.
- KEMENKES RI. Gunakan Antibiotik Secara Tepat Untuk Mencegah Kekebalan. Depkes, [update 2011 Maret 17; diunduh 8 Desember 2014] Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id>
- KEMENKES RI. Masalah Kebal Obat Masalah Dunia. Depkes [update 2011 April 11; diunduh 8 Desember 2014]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id>
- Pratama, MA. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Medan Johor Kotamadya Medan. Tersedia dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39872>
- Pulungan S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik dan Penggunaannya Dikalangan Mahasiswa Non Medis di Universitas Sumatra Utara. Tersedia dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25623>
- Notoatmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta: 2010
- Larasati H. Karakteristik Masyarakat dan Penggunaan Antibiotik Secara Bebas di Kecamatan Medan Timur Kota Medan. Tersedia dari: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/38693>
- Sastroasmoro S. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian klinis*. Jakarta: PT Sagung Seto: 2008